

REVITALISASI TAMAN BALEKAMBANG: LANGKAH MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SURAKARTA

Rakhmat Ashartono*, Maria Ana Sila Hayatri, Amri Amirulloh,
Wahyu Puja Kesuma

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Email: rakhmatashartono@stipram.ac.id*

Abstract

The rapid growth of the tourism sector demands a change in order that leads to the revitalisation of existing tourism to be able to adapt to the current times. Balekambang Park is a recreational and educational park located in Surakarta City, Central Java. This park has important values in environmental preservation, historical culture, and tourism. This research aims to examine the role of revitalisation of Balekambang Park in supporting sustainable tourism. This research uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques were conducted through digital and observation. The results of this study show that the quality of Balekambang Park improved after revitalisation with the concept of a botanical garden, towards a Javanese cultural ecological park that combines environmental and cultural sustainability. The addition of various supporting facilities and new developments support the performing arts of local artists.

Keywords: Sustainable Tourism; Revitalisation; Balekambang Park

Abstrak

Laju pertumbuhan sektor pariwisata yang semakin pesat menuntut adanya perubahan dalam suatu tatanan yang mengarah pada revitalisasi wisata-wisata yang ada untuk dapat beradaptasi dimasa saat ini. Taman Balekambang adalah taman rekreasi dan edukatif yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Taman ini memiliki nilai penting dalam pelestarian lingkungan, budaya sejarah, dan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran revitalisasi Taman Balekambang dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui digital dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas Taman Balekambang meningkat setelah revitalisasi dengan konsep kebun botani, menuju taman ekologi budaya Jawa yang memadukan kelestarian lingkungan dan budaya. Penambahan berbagai fasilitas pendukung dan pembangunan baru mendukung seni pertunjukan seniman lokal.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan; Revitalisasi; Taman Balekambang

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dunia telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Perubahan ini menghasilkan berbagai variasi dalam jenis dan bentuk pariwisata yang ditawarkan, mencerminkan kebutuhan dan preferensi wisatawan yang semakin beragam. Salah satu jenis wisata yang semakin populer adalah ekowisata, yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Ekowisata tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang unik dan mendidik, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan alam dan budaya lokal. Saat ini, wisata berbasis ekowisata tersebar diseluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Surakarta, sebuah kota di Jawa Tengah, dikenal dengan kekayaan budaya, tradisi, dan keseniannya yang melimpah. Selain mempertahankan warisan budayanya, Surakarta juga menawarkan destinasi wisata berbasis ekowisata yang menarik. Taman Kota Balekambang, salah satu yang utama di Surakarta, menyediakan alam terbuka, penangkaran hewan, dan pertunjukan budaya dalam satu lokasi. Meskipun terletak di area perkotaan yang padat penduduk, Taman Balekambang tetap menyediakan ruang terbuka untuk keseimbangan lingkungan dan kegiatan rekreasi. Taman ini dibangun pada tahun 1921 oleh Raja KGPA A Mangkunegara VII untuk para putrinya. Dengan luas sekitar 9,8 hektar, taman ini berlokasi di Jalan Ronggowarsito, Balekambang, Jebres, Kota Surakarta.

Taman ini berfungsi sebagai paru-paru kota yang memproduksi oksigen dalam jumlah besar, menyaring debu dari polusi kendaraan sehingga mampu meminimalisasi polusi udara, meredam kebisingan di area perkotaan yang padat aktivitas, serta berperan dalam pelestarian lingkungan dan ekosistem (Berlianti & Saputra, 2022). Sejak tahun 2022, Taman Balekambang ditutup untuk pengerjaan proyek revitalisasi dan hingga kini masih ditutup untuk umum, meskipun beberapa kegiatan masih dilaksanakan.

Menurut Mudrikah (2022) upaya meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola Taman Balekambang tidak hanya melakukan promosi melalui media sosial tetapi juga melakukan kunjungan ke berbagai kota untuk memperkenalkan objek wisata yang dimiliki oleh Taman Balekambang. Tujuan dari renovasi atau revitalisasi ini adalah untuk menambah lebih banyak ruang terbuka hijau dengan kualitas dan fungsi taman yang lebih ramah lingkungan.

Disisi lain, Taman Balekambang menghadapi kendala dalam operasionalnya karena pada tahun 2023 proyek renovasi terhambat akibat cuaca panas ekstrem. Cuaca panas tersebut mengakibatkan penanaman area hijau seperti rumput, perdu, dan pepohonan menjadi kurang optimal. Taman Balekambang awalnya direncanakan akan dibuka kembali untuk umum pada akhir tahun 2023. Namun, hingga saat ini pembukaan taman ini masih tertunda.

Revitalisasi Taman Balekambang memiliki tujuan yang positif, yaitu sebagai perwujudan dukungan

sepenuhnya terhadap pelestarian objek wisata dan alam sekaligus pemberdayaan budaya yang berpotensi menjadi ciri khas kota Solo sebagai kota berbudaya. Selain itu, revitalisasi ini juga ditujukan untuk mengembalikan fungsi awal sebagai 'kebon rojo' atau dalam bahasa Indonesia berarti taman kerajaan. Pengembalian fungsi Taman Balekambang diharapkan tidak hanya menjadi tempat rekreasi dan hiburan saja, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan kota Surakarta sebagai tempat bersejarah dan berbudaya. Pengembalian fungsi ini dapat memberikan edukasi mengenai peran penting Taman Balekambang untuk generasi masa depan.

Menurut Saragih (2022), UNWTO mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada masa kini dan masa depan. Revitalisasi Taman Balekambang mewujudkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan memberikan pengalaman tentang sejarah, kesadaran lingkungan, dan seni budaya kepada para pengunjung. Sedangkan, menurut Winingsih (2022) pentingnya memperhatikan lingkungan dan melestarikan budaya lokal adalah prinsip dari pariwisata berkelanjutan.

Pendekatan pariwisata berkelanjutan yang dikembangkan di suatu daerah tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan dalam aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi yang manfaatnya akan dirasakan oleh berbagai generasi mendatang (Sari, 2023). Pendekatan ini menciptakan

keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi melalui wisatawan yang berkunjung, serta sebagai sarana pelestarian lingkungan dan budaya. Implementasi pariwisata berkelanjutan memerlukan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan industri pariwisata untuk menjadikan Taman Balekambang sebagai tempat yang efektif dalam pelestarian lingkungan, budaya lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Oleh sebab itu, penelitian ini untuk memiliki rumusan masalah 1) Apa strategi yang efektif untuk mengintegrasikan aspek sejarah, budaya, dan lingkungan dalam revitalisasi Taman Balekambang? 2) Bagaimana dampak revitalisasi Taman Balekambang terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi lokal di Surakarta? 3) Sejauh mana revitalisasi Taman Balekambang dapat mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Dahrma (2022) Revitalisasi merupakan proses memperbaharui suatu kawasan, bangunan atau sistem sebelumnya yang mengalami penurunan kualitas dan proses revitalisasi sebuah kawasan meliputi perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Revitalisasi ini memiliki tujuan yang positif untuk meningkatkan fungsi suatu tempat agar lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan adalah jenis pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan

wisatawan sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan (Fattah, 2022). Sementara itu, Menurut Sunaryo (2013) pariwisata berkelanjutan terdiri dari tiga dimensi, yaitu keberlanjutan lingkungan fisik, keberlanjutan sosial budaya, dan keberlanjutan ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Safitri (2022) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung atau observasi secara langsung sebagai data primer dan studi literatur sebagai data sekunder. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek (Prayogo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Balekambang Surakarta saat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang dinantikan oleh masyarakat setelah melalui tahap revitalisasi yang memakan waktu cukup panjang. Dengan fasilitas modern, atraksi baru, dan pengalaman yang memuaskan, revitalisasi Taman Balekambang mengusung konsep botanical garden yang diharapkan menjadi inkarnasi nyata dari taman ekologi budaya Jawa.

Konsep ini tetap mempertahankan pepohonan besar dan tua yang telah menjadi ikon dari Taman Balekambang. Taman ini menjadi salah satu taman di Surakarta yang memiliki nilai-nilai lingkungan dan sejarah yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Setelah revitalisasi, Taman Balekambang saat ini memiliki tampilan yang lebih modern dan tertata dengan baik. Penambahan fasilitas setelah revitalisasi ini meliputi sky walk, gedung pertunjukan, kolam partini, bale apung, serta adanya gastronomi baru yang mendukung kenyamanan pengunjung. Proyek revitalisasi ini menggunakan dana sebesar Rp154,7 miliar dari APBN, dengan kegiatan seperti renovasi, pembangunan ulang, dan pembaharuan infrastruktur. Pembangunan ini sangat memperhatikan prinsip pariwisata berkelanjutan, yang memberikan dampak positif jangka panjang terhadap lingkungan, masyarakat, dan industri pariwisata di Kota Surakarta.

Revitalisasi Taman Balekambang ini mengusung tema dengan menyatukan kebudayaan dan kelestarian alam. Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan yang harmonis antara pelestarian lingkungan dan warisan budaya. Taman Balekambang diharapkan bukan hanya sebagai tempat rekreasi semata, melainkan sebagai pusat pendidikan lingkungan dan kebudayaan Jawa bagi generasi mendatang. Proyek revitalisasi ini menjadi salah satu dari 17 titik prioritas pembangunan yang bertujuan untuk menjaga warisan budaya dan lingkungan, serta memberikan ruang bagi kesenian lokal.

Pada Taman Balekambang terdapat tempat konservasi dan pelestarian satwa liar. Menjaga dan memberikan lingkungan yang sesuai habitatnya dengan perawatan yang baik. Selain itu, taman ini juga terdapat berbagai koleksi reptil yang beragam. Taman ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mempelajari dan mengamati hewan yang dihidup di dalamnya. Taman Balekambang ini terdapat beberapa hewan diantaranya ular, iguana, kelinci angora, burung elang, rusa, dan beberapa satwa lainnya. Selain menjadi tempat konservasi satwa taman ini juga menjadi konservasi lingkungan.

Taman ini menjadi salah satu contoh nyata upaya yang dilakukan pemerintah kota solo dalam melakukan konservasi lingkungan. Pihak pemerintah kota solo juga melakukan pemeliharaan pepohonan ditandai dengan tetap menjaga keberadaan pohon besar yang ada di taman balekambang. Taman Balekambang berkerjasama dengan berbagai komunitas lokal, institusi pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program menjaga keberlangsungan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih. Taman ini juga menjadi tempat edukasi mengenai lingkungan dan satwa dengan diadakannya *workshop*. Disisi lain, Taman balekambang memiliki gedung kesenian yang menampilkan berbagai seni pertunjukan berdasarkan pada budaya jawa. Selain itu, Taman ini memiliki gedung kesenian dan panggung terbuka untuk mendukung berjalannya kegiatan kesenian di kota solo. Adanya hal tersebut untuk

mempertahankan kesenian yang ada gedung kesenian tersebut dimanfaatkan untuk seni pertunjukan ini meliputi pertunjukan tari, musik, wayang orang, ketoprak, dan drama. Semua pertunjukan yang berada di taman balekambang ini memiliki arti yang berkaitan dengan jaman dahulu di lingkungan pura mangkunegara.

Setelah mengalami revitalisasi, berita yang beredar dimedia menyatakan bahwa saat ini fasilitas yang dimiliki oleh Taman Balekambang telah diperbaiki serta adanya penambahan fasilitas untuk meningkatkan secara fungsional sebagai pusat seni dan budaya kota surakarta. Hasil dari revitalisasi ini adanya penambahan area terbuka untuk pertunjukan kesenian dan galeri seni untuk pameran seniman lokal yang dilengkapi dengan fasilitas berteknologi.

Taman Balekambang menyajikan banyak ilmu pengetahuan baru mengenai budaya, sejarah, serta lingkungan. Menyajikan 3 (tiga) unsur penting taman balekambang menjadi contoh nyata mendukung pariwisata berkelanjutan melalui pelestarian seni budaya dan konservasi. Taman balekambang menciptakan pengalaman berwisata baru yang mendapatkan 3 pengalaman berwisata dalam satu tempat. Tetap menyediakan pengalaman yang berkualitas dan tetap menjaga keaslian taman mulai dari lingkungan, seni budaya serta sejarah yang menjadi upaya bertanggung jawab untuk melestarikannya.

KESIMPULAN

Revitalisasi Taman Balekambang merupakan salah satu upaya untuk

mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kota Surakarta. Revitalisasi yang dilakukan pada tahun 2022 berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas lingkungan melalui penambahan dan perbaikan fasilitas. Revitalisasi ini mengusung konsep *botanical garden* yang menekankan kelestarian budaya dan lingkungan.

Taman ini menjadi ruang publik yang dikemas sebagai tempat rekreatif dan edukatif dengan menawarkan pengalaman yang mendidik mengenai nilai-nilai konservasi dan keberlanjutan. Menjaga pelestarian lingkungan dan budaya sebagai wisata berkelanjutan dapat memberikan dampak jangka panjang, salah satunya memberikan pengalaman berwisata yang berharga bagi para wisatawan. Berbagai fasilitas yang mendukung kesenian lokal dan pelestarian lingkungan telah ditambahkan. Revitalisasi Taman Balekambang membawa perubahan positif bagi taman, masyarakat, lingkungan, serta wisatawan dengan tambahan berbagai fasilitas *modern* yang dilengkapi teknologi terbaru.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Taman Balekambang diharapkan tetap mempertahankan konsep sebagai tempat rekreasi dan edukasi yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, budaya dan masyarakat. Diharapkan adanya pengelolaan pengunjung disaat pembukaan teman untuk mengindari jumlah pengunjung yang tidak terkendali yang mengakibatkan kerusakan berbagai

fasilitas dan tanaman yang ada. Sementara itu, karena taman yang belum dibuka untuk umum, penulis tidak bisa melakukan penelitian secara langsung. Oleh karena itu, diharapkan penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai taman balekambang dapat melengkapi penelitiannya dengan hasil kunjungan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlianti, A. R., & Saputra, A. (2022, August). Evaluasi Fungsi dan Kenyamanan Pengguna pada Taman Balekambang di Surakarta. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 159-168).
- Dahrma, I. M. K. A., Nurhannah, I., & Sjamsu, A. S. (2022). Revitalisasi Kawasan Wisata Alam Melalui Konsep Penataan Lanskap Berkelanjutan (*Sustainable Landscape*). 4(1), 1-15.
- Fattah, V. (2023). *EKONOMI PARIWISATA: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Mudrikah, A., & Dani, A. A. (2022). Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said Surakarta).
- Prayogo, N. U. (2021). Analisis Freaming Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar "Vaksin Covid 19" Di Media Online Liputan 6.Com Dan

- Kompas.Com Pada 22 Juni Dan 18 Februari 2021. 15–20.
- Safitri, R., Zaman, B., & Linawati, L. (2023, September). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Pangestu Production di Grogol Tahun 2022. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 8, pp. 179-187)
- Saragih, L. (2022). Implementasi Sustainable Tourism Pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Sari, N. (2023). *Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Padang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.*
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.
- Winingsih, N., & Triatmo, A. W. (2022). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Green Tourism Di Taman Hutan Raya Kgpaa Mangkunagoro I Karanganyar (Doctoral Dissertation, UIN Surakarta).